

“Jesus: The Door to Salvation and Abundant Life”

FENTICA THERESYA

Yohanes 10:1–10

AT: Yesus adalah pintu keselamatan yang memberi jaminan hidup berkelimpahan dan pemeliharaan bagi domba-Nya.

AK: Yesus adalah pintu keselamatan yang memberi jaminan hidup berkelimpahan dan pemeliharaan bagi kita.

Tujuan: Jemaat menyadari bahwa hanya Yesus satu-satunya pintu keselamatan yang memberikan jaminan pemeliharaan untuk hidup yang berkelimpahan.

Pendahuluan

Shalom Bapak/Ibu/Saudara, tema khotbah hari ini *The Door to Salvation and Abundant Life* yang kita renungkan berdasarkan perkataan ketiga dari tujuh pernyataan *Akulah* yang Yesus ucapkan. Mari bersama kita membacakan Yohanes 10:1–10.

Bapak/Ibu/Saudara, di awal khotbah ini saya ingin memulai dengan sebuah cerita pribadi. Ketika saya kecil, ada sebuah tradisi unik saat akan memasuki rumah kakek dan nenek. Saya harus mengucapkan “*Yeye, Nainai, wo hui lai le*” artinya “*Kakek Nenek, saya datang.*” Kalau saya tidak mengucapkan kalimat tersebut menggunakan bahasa mandarin, maka kakek nenek saya tidak akan membukakan pintu untuk saya. Pokoknya harus ngomong dulu pakai mandarin baru lah pintu pagar dibukakan. Nah, Bapak/Ibu/Saudara, hal yang paling saya sukai ketika masuk ke dalam rumah itu adalah karpet yang tulisannya “*Selamat Datang*” menggunakan bahasa

mandarin yang dijahit sendiri oleh nenek saya. Saya selalu senang melihat karpet itu karena menandakan saya sudah masuk ke dalam rumah melewati pintu pagar rumah kakek dan nenek saya sehingga saya merasa diterima dan disambut hanya dengan hanzi mandarin yang asing dan kurang saya mengerti. Begitu pula dengan ucapan Yesus, “Akulah pintu,” apakah Yesus juga mempunyai maksud atau tujuan tertentu ketika Ia mengatakan Akulah Pintu?

Bapak/Ibu/Saudara, apakah ada kode-kode atau *password* tertentu yang harus diucapkan oleh kita, domba-domba-Nya, supaya kita dapat masuk kepada Yesus yang adalah pintu keselamatan itu? Perikop ini secara khusus mengajarkan bahwa Yesus hadir sebagai pintu keselamatan yang memberi jaminan hidup berkelimpahan dan pemeliharaan bagi kita. Untuk kita dapat mengerti arti hidup berkelimpahan dan pemeliharaan yang telah Tuhan Yesus janjikan bagi setiap orang yang datang kepada-Nya, mari bersama kita melihat pada perikop sebelumnya.

Penjelasan

Sebelum Yesus menyatakan diri-Nya sebagai pintu, Dia menyembuhkan seorang laki-laki buta sejak lahir pada hari Sabat yang menyebabkan kemarahan para pemimpin agama Yahudi khususnya orang-orang Farisi. Mereka berdebat panjang karena orang buta itu membela Yesus, “*Aku tidak tahu siapa Dia, tapi Dia membuka mataku, jadi Dia pasti dari Tuhan, hanya itu yang aku tahu.*” Orang Farisi tetap marah; mereka terus mencari dan mengusut karena mereka pikir kalau ada mukjizat itu harus terjadi lewat mereka. Orang Farisi itu mengklaim kalau mereka adalah murid Musa sehingga berpikir bahwa merekalah pintunya. Hal ini membuat mereka tidak dapat

menerima jikalau ada mukjizat yang terjadi tanpa mereka. Ditambah lagi, ketika orang buta yang disembuhkan itu membela Yesus, hal ini membuat orang Farisi semakin marah dan akhirnya mengusir orang buta itu.

Bapak/Ibu/Saudara, kisah penyembuhan orang buta sejak lahir ini menimbulkan sebuah pertanyaan tentang siapakah Yesus. Yesus menggunakan pintu sebagai gambaran untuk menyatakan diri-Nya dan Ia mengklaim diri-Nya dengan pernyataan “Akulah.” “Akulah” mengacu pada nama Tuhan sendiri seperti dalam Perjanjian Lama; Tuhan berkata pada Musa dan pada para nabi bahwa “Aku adalah Aku”, *Yahweh, Yeshua, Jehovah, Adonai, dan Akulah Tuhan*. Dengan ke-7 pernyataan yang sempurna (*Ego Eimi*) Tuhan mengatakan “Akulah” untuk menunjukkan kepada pembaca Injil Yohanes bahwa Yesus adalah Allah yang menjadi manusia dan Ia adalah utusan Sang Bapa untuk menyatakan diri Bapa kepada umat-Nya. Oleh sebab itu, mari bersama kita merenungkan 2 poin utama dalam teks ini, yaitu Yesus sebagai pintu keselamatan dan Yesus sebagai sumber kehidupan.

Poin 1: Yesus sebagai Pintu Keselamatan

Kata “pintu” digunakan secara metaforis di bagian lain dalam Perjanjian Baru (misalnya Lukas 13:24; Kisah Para Rasul 14:27), tetapi ini adalah satu-satunya bagian di mana Yesus sendiri dipandang sebagai pintu. Sama dengan Yohanes 1:51 di mana Yesus adalah tangga yang menghubungkan langit dan bumi atau Yohanes 14:6 di mana dia adalah Jalan, namun di perikop ini Ia memberikan gambaran tentang kandang domba. Hanya ada satu pintu menuju kandang baik

domba maupun gembala harus masuk melalui pintu ini. Tidak ada jalan lain bagi mereka untuk masuk kalau tidak melalui pintu.

Pada zaman Yesus, ada dua macam kandang domba. Kandang yang pertama itu ada di kota dan daerah pemukiman atau desa-desa yang berisikan beberapa gembala yang memelihara dombanya masing-masing. Mereka akan membawa dombanya pergi ke padang pada siang hari dan membawa mereka kembali ke desa pada malam hari untuk dimasukkan ke dalam kandang domba. Kandang tersebut memiliki pintu yang kuat dan ada penjaga pintunya, jadi hanya penjaga pintu yang mempunyai kunci pintu. Tidak seorang pun boleh masuk ke dalam kandang penggembalaan kecuali seorang gembala yang dikenal oleh penjaga pintu. Kandang yang kedua, berada di pelosok dan bukit. Di situ para penggembala akan membawa dombanya jauh dari desa. Mereka akan tinggal di sana selama berminggu-minggu dan pada malam hari mereka akan mengurung domba-domba itu di kandang yang dibangun di lereng bukit menggunakan batu. Ada penafsir yang mengatakan ketika para gembala menjaga kawanan domba, mereka membuat sebuah kandang dari tumpukan batu yang cukup tinggi bahkan kadang menaruh duri-duri di atas tembok batu itu supaya binatang buas tidak dapat masuk dan menyerang domba-dombanya. Jadi, ketika sang penggembala sudah memasukkan seluruh domba-domba ke dalam kandangnya pada malam itu, Bapak/Ibu/Saudara tahu tidak dengan apa gembala menutup pintunya? Dia menutup pintu itu dengan dirinya sendiri yang berbaring di seberang pintu masuk itu agar domba-domba itu dapat masuk atau keluar dari kandangnya dan harus melewati tubuh penggembalanya. Jadi, ada pengertian bahwa gembala yang baik itu adalah pintunya, mengapa? Sebab binatang buas yang ingin makan domba-domba harus melewati gembala. Pencuri dan perampok yang

mau mencuri pasti terdengar oleh sang gembala. Kandang domba seperti itulah yang Yesus bicarakan ketika Dia menyebut diri-Nya sebagai pintu.

Ketika Yesus berkata, “Akulah pintu,” ini menunjukkan bahwa Ia adalah satu-satunya jalan masuk untuk seseorang berada dalam keamanan yang dapat membuat mereka menjadi selamat tanpa kekurangan suatu apa pun. Yesus memberikan jaminan bahwa mereka yang melalui Dia akan selamat (Yoh. 14:6, Yoh. 3:16). Yesus adalah pintu dan mereka yang menerima-Nya akan mendapatkan perlindungan dari segala yang jahat dan mendapatkan hidup kekal di dalam-Nya. Seperti yang dinyatakan Yohanes 17:3, “hidup yang kekal” itu bukan hanya kehidupan selama-lamanya setelah kita mati, tetapi hidup kekal itu juga telah dimulai di saat kita hidup di dunia ini. Hidup kekal adalah relasi kita dengan Allah yang telah dipulihkan setelah kita percaya kepada Yesus, Sang Mesias, dan Anak Allah yang hidup. Bapak/Ibu/Saudara, kita semua adalah manusia berdosa yang telah mati secara rohani; kita mengalami keterpisahan dari Allah dan tidak dapat lagi bersekutu dengan-Nya. Namun, setelah kita percaya kepada Tuhan Yesus, kita dipersatukan lagi dengan Allah. Itulah yang dimaksud dengan hidup kekal.

Secara khusus, tiga kali Yohanes menggunakan kata kerja “menyelamatkan,” namun ia tidak pernah menjelaskan secara pasti apa maksudnya. Yohanes mengindikasikan bahwa keselamatan adalah tujuan kedatangan Yesus (3:17; 5:34; 12:47). Ini adalah istilah keseluruhan proses di mana manusia dibebaskan dari konsekuensi dosa mereka dan dibawa ke dalam hidup yang berkelimpahan. Lihat saudara, tidak hanya hidup yang kekal, tapi Yesus membawa kita ke dalam hidup yang berkelimpahan. Yesus adalah pintu masuk supaya kita dapat selamat dan aman. Yesus adalah pintu keluar untuk kita

dipelihara dan dipuaskan. Kehadiran Kristus menjadi akses dan koneksi kita pada Allah sebab Ia adalah Sang Pintu keselamatan yang akan memelihara, membaringkan kita di padang rumput, dan memberikan segala kelimpahan.

Aplikasi

Bapak/Ibu/Saudara, apakah ada dari kita yang selama ini merasa tidak aman? Kita merasa *insecure* dan berusaha mencari pengakuan dan penerimaan dari luar. Kita terus mencari-cari *comfort zone* atau tempat tenang kita, padahal dengan jelas Yesus telah mengatakan “Akulah pintu.” Kita telah mengetahui bahwa relasi kita dengan Allah sudah dipersatukan dan tidak bisa putus. Kita tahu bahwa kita mendapatkan rasa aman yang ultima yang telah dijamin oleh Yesus sendiri. Kita juga telah tahu bahwa Dia sudah mati dan bangkit supaya kita memiliki relasi dengan Allah. Bahkan, Yesus dan Bapa menjaga kita dari orang-orang dan kuasa-kuasa yang mencoba memisahkan kita dari persekutuan dengan-Nya (bdk. Roma 8:38-39). Dengan jelas dalam Yohanes 10:28-30 Yesus berkata, “Aku memberikan hidup yang kekal kepada mereka dan mereka pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya dan seorang pun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku. Bapa-Ku yang memberikan mereka kepada-Ku lebih besar dari siapa pun, dan seorang pun tidak dapat merebut mereka dari tangan Bapa. Aku dan Bapa adalah satu.” Benar bahwa tidak ada yang dapat memisahkan kita dari Yesus karena hanya Dialah pintu keselamatan sejati yang memelihara dan menjamin hidup berkelimpahan.

Poin 2: Yesus sebagai Sumber Kehidupan

Bapak/Ibu/Saudara, selain sebagai pintu keselamatan, kita juga dapat melihat Yesus sebagai sumber kehidupan. Dalam perikop sebelumnya, Yesus mengontraskan diri-Nya dengan para pemimpin agama Yahudi yang mengusir orang yang buta. *Kok* bisa ya mereka tidak bersukacita ketika tahu ada orang yang buta sejak lahir dicelikkan? Mereka malahan marah dan mengusirnya. Dalam Yohanes 10 kita menemukan berkali-kali Yesus mengontraskan gembala dengan pencuri dan perampok (ay. 1 Aku berkata kepadamu: “Sesungguhnya siapa yang masuk ke dalam kandang domba dengan tidak melalui pintu, tetapi dengan memanjat tembok, ia adalah seorang pencuri dan seorang perampok”; ay. 2 “tetapi siapa yang masuk melalui pintu, ia adalah gembala domba”; ay.8 “Semua orang yang datang sebelum Aku, adalah pencuri dan perampok, dan domba-domba itu tidak mendengarkan mereka”; ay. 10 “Pencuri datang hanya untuk mencuri dan membunuh dan membinasakan; Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan.”) Pencuri hanya datang untuk membunuh atau mencuri domba-domba untuk dimakan bahkan mereka memusnahkan domba-domba tersebut. Sebaliknya, Kristus datang demi kepentingan domba-domba.

Domba-domba itu dapat keluar masuk melalui pintu dan akan hidup berkelimpahan. Tuhan Yesus sendiri yang mengatakan pada ayat 10, “Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan.” Yesus telah berkali-kali mengatakan Ia datang untuk memberi hidup dan sekarang Dia menegaskan bahwa kita umat-Nya itu memiliki hidup bahkan hidup yang berkelimpahan. Jadi Bapak/Ibu/Saudara, setiap keluar masuk

kita dipelihara sehingga kita dapat menikmati Tuhan dalam hidup kita dan merasakan kehadiran-Nya setiap waktu. Kita juga dapat merasakan pimpinan Sang Gembala itu sepanjang hidup kita karena hanya Dialah sumber kehidupan yang menjamin dan memelihara kehidupan kita.

Aplikasi

Bapak/Ibu/Saudara, seringkali dalam kehidupan sehari-hari kita menghadapi berbagai tantangan dan ketidakpastian. Tentunya dalam hidup ini akan ada banyak kekecewaan, kekhawatiran, keraguan, kesakitan, dan masih banyak lagi. Namun, firman Tuhan hari ini mengingatkan bahwa hanya Yesus yang menjadi sumber kehidupan yang dapat memberikan segala kelimpahan. Setiap kita diajak untuk tidak bergantung pada kekuatan sendiri, melainkan mempercayakan hidup sepenuhnya kepada Yesus. Seperti domba yang dilindungi oleh gembala, kita pun akan dipelihara dalam segala situasi. Itulah sebabnya setiap kita perlu terus-menerus mencari pimpinan Yesus dan percaya bahwa Dia hadir, menjaga, serta memberikan hidup yang berkelimpahan.

Dalam mengalami hidup yang berkelimpahan, kita harus senantiasa mengikuti pimpinan Sang Gembala Agung dan semakin terhubung erat dengan-Nya melalui doa, pembacaan firman, dan persekutuan dengan sesama sehingga kita dapat merasakan kehadiran Yesus yang memberi damai dan sukacita. Hidup berkelimpahan bukan hanya soal materi, tetapi tentang hidup dalam kasih karunia-Nya, damai sejahtera, dan sukacita yang melampaui keadaan. Dengan demikian, kita dapat terus mengalami kasih dan pemeliharaan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Kristosentris

Bapak/Ibu/Saudara, berbeda dari cerita saya di awal yang baru bisa masuk ke rumah kalau sudah mengucapkan kode khusus kepada kakek nenek saya, masuk ke dalam pintu yang adalah Tuhan Yesus itu kita tidak memerlukan kode khusus karena Ia tahu dan mengenali dengan jelas domba-domba-Nya. Bapak/Ibu/Saudara, kita bisa mempunyai pengharapan yang besar karena mengetahui bahwa pintu keselamatan Tuhan tidak berkata “selamat datang” kepada kita seperti karpet di depan rumah kakek nenek saya, melainkan Dia sendiri dengan tangan terbuka menyambut kita dan mengatakan, “Aku datang.” Tidak hanya itu, ketika Yesus berkata, “Akulah Pintu,” itu berarti Ia rela disiksa, dihina, dicacimaki, dan diludahi. Ketika Yesus berkata, “Akulah Pintu,” itu berarti Ia harus menempuh jalan memikul salib yang berat itu. Ketika Yesus berkata, “Akulah Pintu,” itu berarti Ia harus merasakan haus dan ditinggalkan. Ketika Yesus berkata, “Akulah Pintu,” itu berarti Ia rela memberikan nyawa-Nya untuk engkau dan saya domba-domba yang dikasihi-Nya.

Bapak/Ibu/Saudara, Kristus terlebih dahulu berinisiatif datang menghampiri kita pada saat kita masih berdosa bahkan rela menderita dan mati menebus dosa kita. Kematian-Nya di kayu salib membuat kita semua dapat masuk melalui pintu yang memberikan keselamatan dan jaminan hidup berkelimpahan serta pemeliharaan bagi kita. Dialah teladan sempurna sebagai gembala yang rela menderita dan berkorban bagi domba-domba-Nya. Bapak/Ibu/Saudara, jika Ia telah membeli kita dengan darah-Nya sendiri dan menjamin bahwa Ia akan terus menopang hidup kita sampai selama-lamanya, apakah kita enggan untuk memiliki koneksi di dalam Sang Pintu itu? Koneksi itu dibangun

karena anugrah-Nya sehingga kita dapat keluar masuk melalui Sang Pintu dan mengalami segala kelimpahan hidup.

Penutup

Bapak/Ibu/Saudara, mengingat bahwa pintu itu akan selalu ada terbuka lebar untuk kita, marilah kita selalu punya koneksi untuk terhubung dengan pintu yang adalah satu-satunya jalan keselamatan bagi hidup kita. Dengan demikian, setiap kita perlu menghidupi keselamatan yang Tuhan berikan dengan selalu bergantung pada Dia. Jangan lagi kita mencari-cari pintu-pintu lain yang dapat memuaskan kita sementara, melainkan marilah kita merasa cukup dengan pintu keluar masuk yang ada pada Yesus. Sebab Yesus adalah satu-satunya pintu keselamatan yang memberi jaminan hidup berkelimpahan dan pemeliharaan bagi domba-Nya, begitu juga bagi setiap kita umat-Nya. Amin.